

**MIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI SUKU SUNDA
DI DESA NEGLASARI LAMPUNG UTARA**

(JURNAL)

Oleh

AWANG BAGUS PRASTIO



**FAKULTASKEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITASLAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Migrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Suku Sunda di Desa Neglasari Lampung Utara

Awang Bagus Prastio¹, Trisnaningsih², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

*email : awangprastio7@gmail.com Telp : +6281271980580

Received: Jun, 28th 2018

Accepted: Jun, 28th 2018

Online Published: Jul, 02th 2018

The purpose of the research was to find out pusher factor, puller factor and social economic condition of Sundanese in Neglasari village. The sample of research was the entire family head of Sundanese migrant. In collecting data, the instrument used was observation, interview, and documentation. Data analysis used was presentation analysis and scoring. The results showed that : (1) The desire to improve standard living was a pusher factor (2) The difficulty of getting job in place of origin was the pusher factor (3) The opportunity of getting job in destination area was the puller factor (4) The success of friend or family in destination area was migrant moved (5) The job (100%) worked as farmer (6) The family head of migrant had more than two children. (7) The family income still relatively low. (8) The family head migrant had valued goods in medium criteria.

Keyword: migrant, migration, social economic.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong, faktor penarik dan kondisi sosial ekonomi Suku Sunda di Desa Neglasari. Sampel penelitian ini seluruh kepala keluarga migran Suku Sunda. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong. (2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong (3) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik (4) Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik (5) Pekerjaan seluruhnya (100%) bekerja sebagai petani. (6) Kepala keluarga migran memiliki anak lebih dari dua anak. (7) Pendapatan kepala keluarga migran masih tergolong rendah. (8) Kepala keluarga migran memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang.

Kata kunci: migran, migrasi, sosial ekonomi.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Muta'ali (2015: 11) mengemukakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor pendorong dan faktor penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah tujuan migrasi. Dalam penelitian ini adalah migrasi yang sifatnya permanen, karena masyarakat suku Sunda yang ada dalam penelitian ini berasal dari daerah asal, yaitu dari Provinsi Banten dan sudah menetap di Desa Neglasari.

Perolehan penghasilan di daerah asal rupanya tidak sesuai dengan biaya kebutuhan hidup yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penduduk suku Sunda memilih untuk bermigrasi ke daerah yang berpeluang untuk bekerja. Pada umumnya kecenderungan yang mempengaruhi setiap individu penduduk suku Sunda untuk melakukan migrasi sangat bervariasi dari faktor ekonomi maupun non ekonomi, faktor ekonomi yaitu semakin sempitnya kesempatan berusaha di daerah asal perkembangan sektor industri mengakibatkan sebagian penduduk kehilangan sumber mata pencaharian. Sedangkan faktor ekonomi yang turut mempengaruhi yaitu keadaan tempat tinggal tidak mendukung untuk beraktivitas, sebab hampir sebagian

penduduk suku Sunda bermukim di wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan ibu kotanya, sehingga mengalami kesulitan untuk beraktivitas.

Karena faktor keadaan lahan yang tidak mendukung di daerah asalnya, seperti tanah yang tidak subur, dan memakan waktu yang lama untuk panen. Lahan-lahan pertanian yang digunakan bercocok tanam untuk memenuhi kehidupan mereka sudah banyak dibeli oleh para pengusaha dari luar daerah untuk mendirikan daerah industri.

Sehingga pada akhirnya mereka melakukan perpindahan ke daerah lain, salah satunya ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. (Wawancara dengan Bapak Adang (sesepuh Desa Neglasari), tanggal 8 Januari 2017).

Sehingga masyarakatnya tidak bisa bercocok tanam lagi. Hal ini membuat masyarakat Suku Sunda berusaha mencari lahan baru yang lebih luas dan subur untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Sehingga pada akhirnya mereka melakukan perpindahan ke daerah lain, salah satunya ke Desa Neglasari

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari Bapak Agus Awalia (Sekretaris Desa) Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah pada tanggal 9 Januari 2017 dari jumlah penduduk yang ada di Desa Neglasari yaitu sebanyak 1.570 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 455 (KK) kepala keluarga, yang terdiri dari 1.320 jiwa adalah Suku Sunda, 130 jiwa adalah Suku Jawa, 1 jiwa adalah Suku Madura, dan 119 jiwa adalah Suku Ogan, penduduk tersebut tersebar di empat dusun. Adapun data persebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan etnis atau suku di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut

Tabel 1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Etnis	Jenis Kelamin				Jumlah (jiwa)	(%)
	Laki-laki		Perempuan			
	Jiwa	%	Jiwa	%		
Sunda	700	82,35	620	86,11	1.320	84,07
Jawa	80	9,41	50	6,94	130	8,28
Madura	1	0,12	0	-	1	0,08
Ogan	69	8,12	50	6,94	119	7,57
Jumlah	850	100,00	720	100,00	1.570	100,00

Sumber: Monografi Desa Neglasari tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Desa Neglasari yaitu Suku Sunda yaitu sebanyak 1.320 jiwa atau (84,07%), Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih Desa Neglasari sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat Suku Sunda lebih mendominasi daripada suku lainnya bahkan penduduk pribumi yaitu Suku Lampung tidak ada di Desa Neglasari.

Berdasarkan tempat tinggal Kepala keluarga Suku Sunda dari 4 dusun yang ada di Desa Neglasari paling banyak berada di Dusun tiga, yaitu sebanyak 135 kepala keluarga atau (29,67%), sebab lokasi Dusun tiga berada di pusat kegiatan ekonomi penduduk. Sehingga banyak penduduk asal Suku Banten memilih untuk mendiami wilayah yang menguntungkan bagi mereka.

Persebaran para migran pada setiap lingkungan jumlahnya bervariasi, sehingga agar memudahkan dalam mengidentifikasi pengelompokan migran dapat dibedakan dengan melihat data migrasi dan non migrasi.

Berdasarkan tempat tinggal migrant dan non migrant Terdapat 35 KK adalah migran Suku Sunda, 17 KK adalah migran Suku Jawa, 1 KK migran Suku Madura.

Migran Suku Sunda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka (Suku Sunda) yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Banten) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung, tepatnya di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan hal tersebut menurut Everet S.Lee (1976) dalam Mantra (2013: 180-181) mengemukakan bahwa :

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk

Berdasarkan penelitian tersebut untuk teori sosial ekonomi penulis mengambil teori Efendi (2013:77) Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda

tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya merinci keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

Keadaan sosial:

1. Jumlah dan besarnya keluarga
2. Agama dan adat istiadat
3. Sejarah dari daerah tersebut
4. Kepemimpinan
5. Tingkat pendidikan penduduk
6. Lembaga-lembaga sosial.

Keadaan ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
2. Kesehatan masyarakat
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran
4. Fasilitas pemberitaan
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usahatani

7. Sistem manajemen dari usahatani
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya
9. Sistem upah buruh

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, keadaan ialah gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini mencakup Pekerjaan, jumlah anak, pendapatan, dan kepemilikan barang.

Dari latarbelakang tersebut dapat diketahui bahwa rumusan tujuan dari penelitian dan penulisan ini adalah dapat mengetahui keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2002: 7). Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan sesuatu secara objektif berdasarkan situasi dan kondisi keadaan suatu tempat yang menjadi alasan penduduk Suku Sunda untuk bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Populasi

Dari penelitian ini adalah kepala keluarga migran yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Banten) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung yang berjumlah 35 KK, dalam hal ini migran yang bertempat tinggal di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara (Monografi Desa Neglasari Tahun 2016).

Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan *Sampling Jenuh*, Menurut pendapat Sugiyono (2014: 118) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Variabel dalam penelitian ini adalah daya dorong dan daya tarik penyebab penduduk Suku Sunda bermigrasi dan

keadaan sosial ekonomi di Desa Neglasari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk adalah melihat keadaan yang menggambarkan kondisi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dilokasi penelitian Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer tentang kondisi sosial Suku Sunda dengan cara berhadapan langsung bertanya pada responden. Wawancara terstruktur ini

dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala keluarga migran melalui pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner dan jawaban dari kepala keluarga migran Suku Sunda ditulis oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase dan memberikan skor (*scoring*). Data persentase dan scoring tersebut akan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terletak antara 4°54'0" LS - 4°53'0" LS dan 104°44'30" BT - 104°45'50" BT. Secara administratif Desa Neglasari terletak di Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Berikut ini batas-batas wilayah Desa Neglasari berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Mandiri
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sri Bandung
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kinciran
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hujan Emas

Deskripsi data dari hasil penelitian ini meliputi : faktor pendorong migrasi suku banten, faktor penarik migrasi suku sunda, keadaan sosial ekonomi migrant.

Faktor Pendorong Migrasi Suku Banten

Salah satu faktor pendorong migrasi suku banten ke lampung adalah keinginan untuk memperbaiki taraf hidup, atau dorongan migran dalam melakukan migrasi ke Desa Neglasari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong migrant suku sunda di Desa Neglasari.

No	Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasi	KK	Persentase (%)
1	Ya	31	88,57
2	Tidak	4	11,43
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa keinginan memperbaiki taraf hidup merupakan salah satu faktor yang mendorong migran Suku Sunda bermigrasi ke Desa Neglasari. Hal tersebut dibuktikan dari hasil jawaban kepala keluarga migran Suku Sunda sebanyak 31 (88,57%) yang mengatakan bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi faktor pendorong mereka melakukan migrasi dan 4 (11,43%) kepala keluarga migran mengatakan bahwa keinginan memperbaiki taraf hidup bukan alasan mereka melakukan migrasi ke Kota Bandar Lampung.

pendapatan yang rendah di daerah asal merupakan faktor pendorong migran Suku Sunda bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan bagi perekonomian keluarganya. Dampak lain yang mengakibatkan penduduk Suku Sunda memperoleh pendapatan yang rendah adalah akibat dari pertambahan jumlah penduduk di daerah asal mereka sehingga banyak penduduk pendatang dan luas tanah yang mereka miliki semakin sempit sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan semakin sulit. Hal tersebut sesuai pendapat Budiyo (2003: 40)

yang mengemukakan bahwa: Jika proses pertambahan penduduk terus menerus berlangsung tanpa adanya penambahan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas kerja menyebabkan tingkat pendapatan merosot.

maka dapat diketahui bahwa adanya persaingan usaha dalam mencari pekerjaan dan sudah menyempit luas tanah yang mereka miliki di daerah asal menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang mendorong penduduk Suku Sunda bermigrasi keluar dari daerah asal mereka dan mencari daerah lain yang memungkinkan dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya di daerah lain

Faktor pendorong lainnya adalah, sulitnya mendapat pekerjaan di daerah asal. peluang kerja atau kegiatan ekonomi yang ada di daerah asal terbatas sehingga sulit untuk mencari pekerjaan di daerah asal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 3. Lapangan Pekerjaan Migran suku sunda di Daerah Asal

No	Lapangan Pekerjaan	KK	(%)
1	Suit	31	91,43
2	Mudah	4	8,57
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari data Tabel 3 dapat diketahui bahwa yang menyebabkan migran Suku Sunda bermigrasi adalah kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebagian besar menyatakan sulit mendapatkan pekerjaan sebanyak 32 (91,43%) kepala keluarga migran Suku Sunda. Hal ini dikarenakan ketersediaan

sumber-sumber usaha di daerah asal semakin berkurang, sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, kesulitan dalam memperoleh pekerjaan di daerah asal yang menyebabkan bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari.

Faktor Penarik Suku Sunda ke Desa Neglasari

Faktor penarik suku sunda ke Desa Neglasari adalah Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan yang dimaksud adalah pekerjaan atau kesempatan kerja yang di dapat kepala

keluarga migran Suku Sunda sewaktu pindah ke Desa Neglasari. Untuk mengetahui kesempatan kepala keluarga migran Suku Sunda mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kesempatan Migran Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan

No	Kemudahan Mendapatkan Kesempatan Pekerjaan di Daerah Tujuan	KK	(%)
1	Mudah	30	85,71
2	Sulit	5	14,29
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari, karena adanya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan yang mudah, sebanyak 30 (85,71%) kepala keluarga migran Suku Sunda menjawab kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan lebih mudah baik dengan membuka lapangan usaha sendiri maupun hanya sebagai pekerja. Sedangkan bagi migran yang menjawab sulit sebanyak 5 (14,29%) kepala keluarga yang menyatakan kesempatan berpeluang usaha semakin sulit.

Hal ini juga didukung dengan teori Munir (1981: 120) bahwa faktor penarik penduduk bermigrasi antara lainnya kesempatan memasuki lapangan kerja yang cocok. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih tinggi keadaan hidup yang lebih menyenangkan sebagai daya tarik penduduk untuk bermigrasi. Kesempatan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan adalah mudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat waktu untuk

mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan yang termasuk sebentar kepala keluarga migran yang menyatakan mudah untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan di Desa Neglasari.

Selain itu faktor penarik lainnya adalah Keberhasilan Teman atau Kerabat di Daerah Tujuan Merupakan Faktor Penarik Migrasi Suku Sunda ke Desa Neglasari. keinginan untuk bermigrasi berasal dari informasi keluarga yang berada di daerah tujuan, karena teman atau kerabat merupakan sumber informasi yang utama mengenai daerah tujuan, sehingga dapat membantu migran yang akan melakukan migrasi. Sebagaimana menurut pendapat Mantra (2013: 184) menjelaskan bahwa kontribusi migran baru berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka terutama pada tahap-tahap awal dari mekanisme penyesuaian diri terhadap daerah tujuan, dengan proses migrasi berantai.

Keadaan Sosial Ekonomi Migran

Dalam penelitian ini pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari. Pada mulanya para migran di daerah asal dan daerah tujuan bekerja sebagai petani, karena saat itu kondisi fisik kepala keluarga migran masih sangat kuat dan produktif. Namun karena saat ini usia kepala keluarga migran telah lanjut dan kemampuan dalam mengolah lahan pertanian sudah tidak mampu lagi maka pekerjaan mengolah lahan pertanian diserahkan kepada anak-anak keturunan kepala

keluarga migran. Untuk pekerjaan kepala keluarga migran di Desa Neglasari seluruhnya 100% adalah petani.

Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga Suku Sunda adalah jumlah anak yang dimiliki pada saat penelitian. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga Suku Sunda bervariasi dari yang sedikit yaitu satu orang sampai yang terbanyak yaitu delapan orang. Untuk mengetahui jumlah anak yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari

No	Jumlah anak	KK	Persentase (%)
1	Sedikit (kurang dari 2 anak)	1	2,86
2	Sedang/cukup (2 anak)	8	22,86
3	Banyak (lebih dari 2 anak)	26	74,28
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat dilihat bahwa sebanyak 26 (74,28%) kepala keluarga migran Suku Sunda yang memiliki anak lebih dari dua anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pendapatan yang diperoleh oleh setiap kepala keluarga dari pekerjaannya rata-rata pendapatan per kepala keluarga adalah Rp. 1.432.800 per bulan.

Tabel 6. Pendapatan Rata-rata yang Diperoleh Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari.

Pendapatan tertinggi kepala keluarga migran keseluruhan/total perbulan diperoleh Rp. 2.200.000 dan pendapatan terendah kepala keluarga migran keseluruhan/total Rp. 1.000.000, dari pendapatan keseluruhan kepala keluarga migran adalah Rp. 50.150.000 per bulan. Dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini;

No	Pendapatan Per bulan	KK	Persentase (%)
1	Tinggi > Rp. 1.432.800	17	48,57
2	Rendah < Rp. 1.432.800	18	51,43
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa 18 (51,43%) kepala keluarga migran yang memiliki pendapatan rendah/dibawah rata-rata dan 17 (48,57%) kepala keluarga migran yang memiliki pendapatan tinggi/diatas rata-rata. Jika dibandingkan dengan upah Minimum Regional Propinsi Lampung Tahun

2017 yang jumlahnya Rp. 1.908.447, maka rata-rata pendapatan kepala keluarga migran berada di bawah UMR Provinsi Lampung. Hal ini terjadi karena kepala keluarga migran Suku Sunda hanya bekerja pada sektor pertanian saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong utama kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari.
2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari.
3. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari.
4. Tingkat pendapatan kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari masih tergolong rendah, sebanyak 18 (51,43%) kepala keluarga migran yang memiliki pendapatan rendah/di bawah rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rieneka Cipta.Jakarta
- Budiyono.2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: FKIP.Unila
- Effendi Irwan, 2013.*Dasar-dasar penyuluhan pertanian*..Universitas Lampung. Bandar lampung
- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Badan Penerbit Fakultas Geogafi (BPFG). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.